

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil NU *Online*



Gambar 4.1 Logo NU *Online*

NU *Online* merupakan situs resmi Nahdlatul Ulama yang menyampaikan informasi sosial kemasyarakatan dan kebangsaan serta layanan keagamaan dengan mengutamakan sikap moderat. NU *Online* diterbitkan pada 11 Juni 2003, tidak hanya menyajikan berita-berita kegiatan PBNU ataupun pengurus NU di daerah, tetapi juga terkait tokoh-tokoh NU dari masa ke masa. Terdapat beberapa kanal bagi penulis opini, resensi buku – buku Islami, kegiatan pesantren, hingga khotbah Jumat dan tausiyah serta pembahasan masalah kekinian pada kanal bahtsul masail.¹

Tahun 2015, harian kompas menyebutkan bahwa laman NU *Online* telah diakses 6,9 juta kali atau sekitar 800 kali setiap jam. Dalam upayanya NU *Online* terus meningkatkan tulisan yang dipublikasikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pada mulanya hanya ada 3-5 tulisan per hari yang diproduksi sendiri oleh tim redaksi NU *Online*. Kini NU *Online* memiliki target setidaknya ada satu tulisan disetiap jamnya.²

NU *Online* sebagai media Islam resmi berusaha memenuhi kebutuhan publik terkait informasi kegiatan, sikap dan kebijakan Nahdlatul Ulama. Soal-soal keagamaan menjadi titik fokus utama NU *Online*.

¹ Rizal Amri, *Efektifitas Nu Online Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes*, Skripsi Uin Sunan Walisongo Semarang, H. 45.

²Achmad Faiz Mn Abdalla, *Nu Online Dan Deradikalisasi* ([Http://Www.Nu.Or.Id/Post/Read/65279/Nu-Online-Dan-Deradikalisasi](http://www.nu.or.id/post/read/65279/nu-online-dan-deradikalisasi)). Diakses Tanggal 25 Desember

Masyarakat membutuhkan panduan terhadap tata cara melaksanakan amaliyah seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Mengingat banyaknya permasalahan *khilafiyah*, maka sudah menjadi tugas NU *Online* untuk memastikan bahwa amaliyah NU beserta dalil-dalilnya bisa dengan mudah diakses publik di internet untuk membimbing masyarakat agar mereka beribadah dengan tenang karena apa yang mereka lakukan memiliki pijakan yang kuat.³

Tabel 4.1 Struktur Redaksi NU *Online*⁴

Dewan Penasehat	Prof Dr. KH. Said Aqil Siroj, MA KH. Yahya C Staquf Drs. H. Imam Aziz Dr (HC) H. Helmy Faisal Zaini Drs H Abdul Mun'im DZ H. Ulil Hadrawi, M.Hum
Pemimpin Umum	Hari Usmayadi
Direktur	Mohamad Sya
Wakil Direktur	H. Syaifullah Amin
Pemimpin Redaksi	Ahmad Mukafi Niam
Wakil Pemimpin Redaksi	A Khoirul Anam
Redaktur Pelaksana	Mahbib Khoiron
Sekretaris Redaksi	Alhafiz Kurniawan
Staf Redaksi	Sudarto Murtauq, Ginanjar Sya`ban, Abdullah Alawi, Fariz Alniezar, Mahbub Ma'afi, Ahmad Fatoni, Hengki Ferdiansyah, Faridur Rohman, Syaifullah Ahmadi, Abdul Muiz, Aryudi A Razak, Muhammad Faizin, A Muchlishon Rochmat, Muhammad Husni, Abdul Rohman Ahdori, Muhammad Syakir NF,

³Ahmad Mukafi Niam, Mensyukuri 15 Tahun Nu Online Dipercaya Masyarakat (<http://www.nu.or.id/post/read/92921/mesyukuri-15-tahun-nu-online-dipercaya-masyarakat>). Diakses Tanggal 23 April 2021.

⁴ Nu Online, Tentang Redaksi (<http://www.nu.or.id/about/redaksi>). Diakses Tanggal 23 April 2021.

	Kendi Setiawan
Staf IT & Desain	Puji Utomo, Ardyan Novanto, Miftahudin, Ayi Fahmi, Nurdin, Aceng Danta
Bisnis dan Keuangan	Rizki Wijayanti, Muhamad Yunus
Kontributor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Syarif Kurniawan (Lampung) 2. Andi Muhammad Idris (Makassar) 3. Andir Jowe (Kupang, Nusa Tenggara Timur) 4. Gatot Arianto (Way Kanan, Lampung) 5. Gatotm Abdurrahman (Jombang) 6. Gatotul Arin (Jombang) 7. Qomarul Adib (Kudus) 8. Qomarulyah (Kudus) 9. Wasdiun (Tegal) 10. Hairul Anam (Pamekasan) 11. Rokhim (Yogyakarta) 12. RokhimSuhendra (Yoogyakarta) 13. Syaiful Mustaqim (Jepara) 14. AizLuth (Subang) 15. Ade Mahmudin (Subang) 16. AdeKamil Akhyari (Sumenep) 17. Siddiq Sugiharto (Demak) 18. Rof Maulana (Surabaya) 19. Armaidi Tanjung (Padang, Sumatera Barat) 20. Dina Manzila (Malang) 21. Ahmad Nurkholis (Malang) 22. Ahmadmad Zidni Na (Bandung) 23. Muhammad Ichwan (Semarang) 24. Muhammad Zulfa (Semarang) 25. Muhammad Kholidun (Sidoarjo) 26. M. Haromain (Wonosobo)

	27. Sholihin Hasan (Blora)
	28. Sholihinwan (Majalengka)
	29. Samsul Hadi (Mataram, Nusa Tenggara Barat)
	30. Samsul Akbar (Probolinggo)
	31. Ibnu Nawawi (Jombang)
	32. Aji Najmuddin (Solo)
	33. Husni Mubarak (Tasikmalaya)
	34. Ade Nurwahyudi (Bondowoso)
	35. M Yazid (Bojonegoro)
	36. Anang Lukman Afandi (Banyuwangi)
	37. Abdu L Wahab (Papua)
	38. Abdul Majid (Bintan, Kepulauan Riau)
	39. Nat Riwat (Banda Aceh)
	40. Natyam Malik (Surabaya)
	41. Siti Maulidia (Pontianak)
	42. Sitiful Alfuat (Mojokerto)
	43. Rifqi Hidayat (Semarang)

Sumber: Olah data penulis dari situs NU *Online*

2. Konten dan Fitur NU *Online*

NU *Online* mempunyai karakter tersendiri dari segi penulisan artikelnya. Dalam penulisan artikel pada NU *Online*, bukan hanya menggunakan istilah-istilah bahasa Indonesia melainkan juga menggunakan istilah-istilah dalam bahasa Arab. Hal tersebut bertujuan untuk mendekatkan diri dengan komunitas internal NU pada khususnya. Karena ‘bidikan’ utama dari NU *Online* yakni warga NU itu sendiri. Sehingga redaksional maupun tampilan dari NU *Online* pun, dibuat untuk ‘merangkul’ warga NU.

Berdasarkan data keredaksionalan NU *Online*, konten maupun rubrikasi di NU *Online* terdiri dari rubik dan sub-rubik, diantaranya:

a. Beranda

Beranda merupakan halam rubrik semangat spiritualitas yang dapat dihidupi oleh pembaca untuk membangun dan memperkaya spiritualitas awam serta mengembangkan kehidupan mereka.

b. Warta

Rubrik ini menyajikan berita hasil reportase, yang meliputi berita politik, hukum, pendidikan, ekonomi, fenomena, sosial-budaya, astronomi, ajaran keagamaan, kesejahteraan NU. Dalam penulisan berita tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub-rubrik, yaitu Nasional, Daerah, Internasional, Risalah Redaksi, Jelang Muktamar NU, dan Obituari.

c. Fragmen

Rubrik ini adalah rubrik yang bentuk tulisannya berupa feature yang memuat beragam kisah disertai refleksi atas idealisme hidup.

d. Keislaman

Pada rubrik ini terdapat tulisan-tulisan terkait semangat spiritualitas yang dapat dihidupi oleh pembaca untuk membangun serta memperkaya spiritualitas awam dan memperkaya pengetahuan terkait dunia keislaman. Rubrik-rubrik tersebut diantaranya: Hikmah, Ekonomi Syariah, Tafsir, Khutbah, Hikmah, Bahtsul Masail, Ubudiyah, Fiqih Difabel, dan Lainnya.

e. Wawancara

Rubrik ini merupakan rubrik yang berisi tulisan-tulisan dari hasil obrolan dengan tokoh-tokoh penting atau profesional terkait pembahasan tertentu. Khususnya terkait isu-isu keislaman.

f. Opini

Opini merupakan rubrik yang disediakan untuk para penulis lepas untuk menulis di NU *Online*.

g. Tokoh

Rubrik ini berisi tulisan biografi para tokoh NU serta kisah-kisah tokoh-tokoh yang menginspirasi dan memberikan nilai-nilai positif.

h. Gallery

Pada Rubrik ini terdapat kumpulan dokumentasi yang terkelompok pada beberapa sub. Diantaranya: Video, Foto, Topik, Download, dan Index.

i. Lainnya

Lainnya disini antara lain adalah Seni Budaya, Mitra, Pustaka, Humor.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam periode penelitian yakni dari tanggal 11-13 April 2021 peneliti memilih 3 pemberitaan terkait Covid-19 dari 3 penulis yang dimuat dalam situs NU *Online*. Artikel-artikel tersebut antara lain adalah: Soal Larangan Mudik, PBNU: Pemerintah Harus Kompak (Muhammad Syakir NF); PBNU Apresiasi Program Ramadhan Bangkit Bersama NU Care-LAZISNU (Aru Lego Triono); Shalat Tarawih, Ketua PBNU: Protokol Kesehatan Harus Selalu Dijaga (Aru Lego Triono).

Berikut unit analisis yang akan dipakai dalam menganalisis penerapan prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam pemberitaan Covid-19 pada situs NU *Online*.

1. Penerapan Prinsip Komunikasi *Qaulan Sadida*

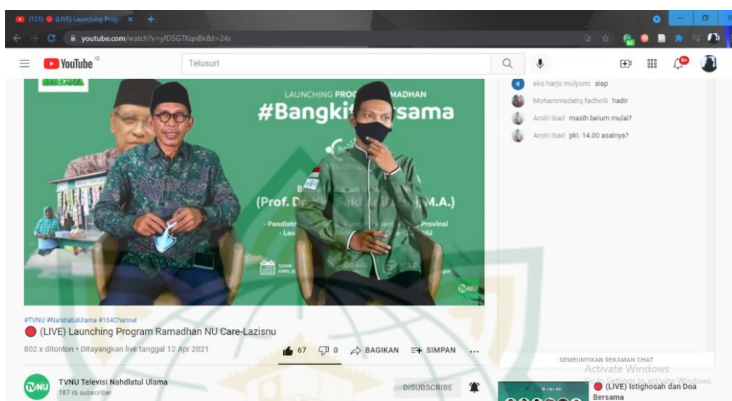
Dalam artikel berita yang peneliti kaji, indikator *qaulan sadida* peneliti temukan pada kutipan berikut:

”Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) memberikan apresiasi kepada NU Care LAZISNU yang telah meluncurkan Program Ramadhan 1442 H bertajuk Bangkit Bersama. Peluncuran program tersebut diselenggarakan secara virtual dan ditayangkan melalui TV NU, Senin (12/4) sore.”⁵

Kutipan diatas terdapat pada paragraf pertama berita bertajuk ‘PBNU Apresiasi Program Ramadhan Bangkit Bersama NU Care-LAZISNU’ oleh Aru Lego Triono; dimuat pada Senin, 12 April 2021. Dalam kalimat tersebut penulis artikel menginformasikan fakta terkait peluncuran program ramadhan 1442 yang disiarkan secara *live* melalui TV NU yang berjudul ‘Bangkit Bersama oleh NU Care LAZISNU’. Penerapan *qaulan sadida* pada kutipan ini diperkuat dengan adanya tayangan youtube yang peneliti temukan di kanal TVNU Televisi Nahdlatul Ulama, sesuai yang disampaikan oleh Aru Lego dalam beritanya. Dari siaran langsung tersebut menunjukkan bahwa yang diucapkan oleh PBNU berupa

⁵ Aru Lego Triono, “PBNU Apresiasi Program Ramadhan Bangkit Bersama NU Care-LAZISNU,” *12 April*, 2021, <https://www.nu.or.id/post/read/128011/pbnu-apresiasi-program-ramadhan-bangkit-bersama-nu-care-lazisnu>. Di akses pada 25 April 2021.

pemberian apresiasi memang layak untuk dipercaya karena sesuai dengan fakta yang sebenarnya.



Gambar 4.2 Peluncuran Program Ramadhan NU Care LAZISNU' Secara Virtual

Selain itu, penulis juga telah mengikuti aturan berbahasa yang benar. Seperti pada penggunaan huruf kapital di awal kalimat, huruf pertama nama hari, huruf pertama pada unsur nama peristiwa penting, huruf pertama unsur singkatan, serta kalimat yang padu.

Selanjutnya, penerapan prinsip *qaulan sadida* juga diterapkan Aru Lego pada artikel ‘Shalat Tarawih, Ketua PBNU: Protokol Kesehatan Harus Selalu Dijaga’ yang dimuat pada 13 April 2021. Berikut kutipannya:

“Tapi jangan lupa, kita (sebagai) pengurus NU harus mengingatkan bahwa protokol kesehatan (prokes) harus dipatuhi,” tutur Ketua PBNU H Robikin Emhas dalam peluncuran Program Ramadhan 1442 H Bangkit Bersama NU Care-LAZISNU, pada Senin (12/4).⁶

Indikator prinsip *qaulan sadida* ditandai dengan adanya pernyataan yang jujur, yakni terkait apa yang disampaikan oleh Ketua PBNU H Robikhin Emhas dalam peresmian pembukaan Program Ramadhan 1442 H Bangkit bersama NU Care-LAZISNU yang digelar pada

⁶ Aru Lego, “Shalat Tarawih, Ketua PBNU: Protokol Kesehatan Harus Selalu Dijaga,” n.d., <https://www.nu.or.id/post/read/128026/shalat-tarawih-ketua-pbnu-protokol-kesehatan-harus-selalu-dijaga>. Diakses pada 25 April 2021.

Senin, 12 April 2021. Ucapan tersebut disampaikan pada menit ke 5:48 sampai menit ke 5:55, dan disampaikan dengan bahasa yang jelas serta disaksikan oleh sejumlah partisipan yang mengikuti pembukaan acara tersebut via zoom dan sebanyak 807 pemirsa via youtube. Hal ini menunjukkan indikator kebenaran dari apa yang ditulis oleh Aru dalam artikel beritanya.

2. Penerapan Prinsip Komunikasi *Qaulan Baligha*

Prinsip *qaulan baligha* dalam artikel berita ‘PBNU Apresiasi Program Ramadhan Bangkit Bersama NU Care-LAZISNU’ dapat ditemukan pada paragraf berikut:

“Sebagaimana diketahui, pandemi Covid-19 telah berdampak pada dua hal sekaligus. Pertama, ancaman kesehatan dan keselamatan masyarakat. Kedua, berdampak pada menurunnya kemampuan ekonomi warga.”

Qaulan baligha ditunjukkan penulis dengan mencoba memunculkan patos pembaca. Memicu kekhawatiran, dan kecemasan dengan menyebutkan kekacauan imbas pandemi Covid-19, berupa ancaman terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat serta menurunnya kemampuan ekonomi warga. Indikator dari memicu kekhawatiran dan kecemasan merupakan suatu reaksi terhadap ucapan yang membekas pada hati dan pikiran komunikan. Dengan harapan ucapan tersebut mampu menarik perhatian masyarakat atas mewabahnya Covid-19.

Selain itu, penggunaan diksi “sebagaimana diketahui” menunjukkan bahwa isi dari kutipan tersebut telah diketahui oleh khalayak, sehingga dapat meyakinkan pembaca akan kebenaran dari informasi tersebut. Hal ini juga dapat memicu keinginan pembaca untuk memastikan kebenarannya secara lebih mendalam dengan membaca beberapa jurnal atau dari berita-bertita yang sudah dipastikan kefaktualannya terkait dampak-dampak yang ditimbulkan oleh wabah Covid-19. Ini adalah logos yang diciptakan oleh penulis untuk

membimbing sikap kritis pembaca, yang mana merupakan salah satu indikator dari *qaulan ballighan*.

Indikator *qaulan baligha* juga dapat ditemukan pada artikel berita berjudul ‘Soal Larangan Mudik, PBNU: Pemerintah Harus Kompak’ oleh Muhammad Syakir NF, yang terdapat pada bagian berikut:

“Ia menjelaskan bahwa pergerakan manusia dari satu wilayah ke wilayah lain terlebih dalam jumlah yang besar sangat berpotensi menambah angka positif Covid-19. Larangan mudik juga, lanjutnya, harus dilihat sebagai upaya menghindari gelombang kedua Covid-19 sebagaimana banyak dialami negara-negara lain.”⁷

Pada paragraf tersebut *qaulan baligha* terindikasi dengan adanya etos yang penulis bangun. Yakni dengan mencantumkan informasi yang disampaikan oleh Andi Najmi Fuadi sebagai Wakil Sekretaris Jendral PBNU. Sebagai seseorang yang memiliki kedudukan tinggi pada sebuah organisasi (Nahdlatul Ulama) yang berpengaruh besar di masyarakat, ucapannya akan efektif untuk mempengaruhi khalayak.⁸

Informasi yang disampaikan pun turut menyentuh logas pembaca dengan memaparkan fakta ilmiah terkait transmisi Covid-19. Hal ini didukung dengan adanya riset dari CSIS Commentaries dengan judul Karakteristik dan Persebaran COVID-19 di Indonesia: Temuan Awal. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa kluster-kluster virus ini berasal dari forum-forum pertemuan dengan melibatkan banyak orang dari berbagai daerah di Indonesia.⁹ Disini, penulis berusaha mengajak pembaca untuk berpikir kritis akan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan mudik. Patos pun ikut dibangun dengan

⁷ Muhammad Syakir NF, “Soal Larangan Mudik, PBNU: Pemerintah Harus Kompak,” n.d., <https://www.nu.or.id/post/read/127978/soal-larangan-mudik-pbnu-pemerintah-harus-kompak>. Diakses pada 25 April 2021.

⁸ Hartati Dan Hambali, “Transformasi Nu Di Indonesia: Upaya Menghilangkan Polemik Di Tengah Perubahan Politik,” *Substantia* 20, No. 1 (2018): 46–47.

⁹ Teguh Yudo Wicaksono, “Karakteristik dan Persebaran COVID-19 di Indonesia: Temuan Awal,” *CSIS Commentaries DMRU-043-ID*, 2020, 4.

menyebutkan frasa “gelombang kedua Covid-19”, dengan harapan akan membekas pada pikiran, mampu menggerakkan emosi, menimbulkan kecemasan, kegelisahan bagi pembaca, agar lebih waspada dan taat pada protokol kesehatan demi kebaikan bersama. Yang demikian merupakan salah satu indikator dari *qaulan baligha*.

3. Penerapan Prinsip Komunikasi *Qaulan Layyina*

Dalam artikel berjudul ‘PBNU Apresiasi Program Ramadhan Bangkit Bersama NU Care-LAZISNU’ oleh Aru Lego yang peneliti kaji, indikator *qaulan layyina* terdapat pada kalimat berikut:

“Program ini akan menysasar pada sembilan objek utama yakni dhuafa, anak yatim, penyintas bencana, santri dan guru ngaji, takmir masjid dan mushala, pahlawan Covid-19, penggerak UMKM, petani dan nelayan, serta kalangan difabel.”¹⁰

Pada kalimat tersebut penulis menggunakan ungkapan yang terasa lebih santun dan mulia daripada sebuah kata yang mempunyai konsep dengan maksud yang sama. Seperti penulis yang memilih menggunakan kata *dhuafa* ketimbang menyebutkannya secara gamblang sebagai golongan manusia yang hidup dalam kemiskinan, kelemahan, kesengsaraan, ketidakberdayaan, serta dalam pemilihan kata ”difabel” dari pada cacat sehingga berirama lebih santun dan lembut. Juga pemilihan diksi “Pahlawan” untuk menyebutkan tenaga kesehatan di era pandemi Covid-19, sehingga tercipta kesan heroik pada tugas yang mereka emban.

Selain itu, kata-kata disusun secara jelas dan efisien, jelas dalam menyebutkan kepada siapa saja program itu akan disasarkan dan efisien tanpa menambahkan kata kata yang bermakana longgar seperti santriwan dan santri wati, tapi cukup menyebutkan santri. Sopan dan lemah lembut, yang demikian merupakan

¹⁰ Triono, “PBNU Apresiasi Program Ramadhan Bangkit Bersama NU Care-LAZISNU.” Diakses pada 25 April 2021

upaya bagi penulis untuk menerapkan prinsip *qaulan layyina* pada tulisannya.

Qaulan laiyyan yang lain juga dapat ditemukan pada berita berjudul ‘Shalat Tarawih, Ketua PBNU: Protokol Kesehatan Harus Selalu Dijaga’ yang ditulis oleh Aru Lego Triono pada bagian berikut:

”Kebiasaan dulu ada jamuan di tengah tadarus mohon untuk dipertimbangkan karena ini masa Covid-19, tak jarang orang makan dan minum buka masker dan di situ risiko penularannya, maka tolong pertimbangkan baik-baik,” harap Robikin.¹¹

Bagian tersebut, penulis mencantumkan kutipan yang disampaikan oleh narasumber terkait permohonannya kepada audien untuk dapat bersikap lebih bijak terhadap pelaksanaan tradisi jamuan saat tadarus. Senantiasa menaati protokol kesehatan ditengah pandemi Covid-19. Hal tersebut disampaikan dengan bahasa yang lembut dan santun dengan mempergunakan kata “mohon”, “tolong” dan “dipertimbangkan” dalam mengharapakan kerja sama yang baik untuk bersama melawan wabah Covid-19, sehingga terkesan tidak memaksa. Permohonan tersebut pun disertai alasan sehingga memungkinkan bagi audien dapat menanggapi dengan positif. Dalam penulisannya, penulis juga tidak memberikan tanda seru yang dapat diartikan sebagai bahasa perintah. Begitulah indikator *qaulan layyina* diterapkan pada bagian tersebut, yakni dengan menggunakan bahasa yang santun dalam menyatakan ketidaksetujuannya untuk melaksanakan tradisi jamuan saat tadarus dimasa pandemi.

Tidak jauh berbeda pada berita berjudul ‘Soal Larangan Mudik, PBNU: Pemerintah Harus Kompak’ yang juga mencantumkan kutipan dari narasumber dalam tulisannya. Berikut kutipannya:

¹¹ Lego, “Shalat Tarawih, Ketua PBNU: Protokol Kesehatan Harus Selalu Dijaga.” Diakses pada 25 April 2021

"Tentu kita sangat menghormati dan menghargai keinginan sebagian masyarakat untuk membolehkan mudik dengan pengaturan, tapi saya rasa tidak akan efektif pembatasan atau pengaturan mudik lebaran."¹²

Dalam tulisan tersebut, narasumber menerapkan *qaulan layyina* dalam menyanggah keinginan masyarakat untuk tetap diperbolehkan mudik, sekalipun dengan pengaturan dari pemerintah. Sanggahan tersebut disampaikan dengan bahasa halus, nilai rasa yang baik dan penuh respek pada masyarakat, terletak pada ucapan narasumber di bagian “menghormati dan menghargai”. Begitu pula upaya penulis dalam menyampaikan pesannya, sehingga dapat diterima pembaca dengan baik serta menghindari konflik dengan audiens.

4. Penerapan Prinsip Komunikasi *Qaulan Ma'rufa*

Penerapan prinsip *qaulan ma'rufa* dapat ditemukan padakalimat berikut:

”Jamaah shalat pun harus dianjurkan untuk membawa alas shalat (sajadah) sendiri dan sudah mengambil air wudhu dari rumah.”¹³

Kalimat tersebut terdapat pada berita bertajuk ‘Shalat Tarawih, Ketua PBNU: ProtokolKesehatan Harus Selalu Dijaga’ oleh Aru Lego Triono dimana kutipan tersebut berisi tentang himbauan kepada para pengurus masjid agar senantiasa mengingatkan para jamaah untuk membawa perlengkapan sholat serta sudah berwudhu dari rumah. Yang demikian sekaligus mengingatkan pembaca, khususnya bagi pembaca yang hendak mengikuti jamaah shalat di masjid atau pun musala untuk mengikuti tata cara tersebut berkenaan dengan situasi dan kondisi yang masih dalam masa pandemi Covid-19.

Hal tersebut sesuai dengan indikator *qaulan ma'rufa*, yakni memberi faedah. Perkataan yang berisi pencerahan, serta dapat menjadi pemecah kesulitan

¹² NF, “Soal Larangan Mudik, PBNU: Pemerintah Harus Kompak.” Diakses pada 25 April 2021

¹³ Lego, “Shalat Tarawih, Ketua PBNU: ProtokolKesehatan Harus Selalu Dijaga.” Diakses pada 25 April 2021

komunikasikan dalam menjalani ibadah yang dibatasi dengan adanya protokol kesehatan. Dengan membawa perlengkapan salat sendiri khususnya sajadah, dapat memberi pengaruh besar terhadap risiko penyebaran virus korona. Dimana sajadah merupakan media yang dapat menjadi tempat baru bagi virus melalui *droplet* yang keluar dari mulut dan hidung orang yang terjangkit. Yang demikian menjadi salah satu penyebab umat Islam yang beribadah di masjid dapat dengan mudah terpapar virus korona.¹⁴

Demikian juga dengan mengambil air wudhu dari rumah, sebagai upaya menerapkan *physical distancing*, menghindari berdesak-desakan saat antre mengambil air wudhu. Karena seperti yang kita tahu, virus ini dapat menyebar dengan cepat.¹⁵

Qaulan ma'rufa juga diterapkan oleh Muhammad Syakir NF pada artikel beritanya dengan judul 'Soal Larangan Mudik, PBNU: Pemerintah Harus Kompak' yang terdapat pada paragraf berikut :

"Ketua Tim Pengarah Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) H Andi Najmi Fuadi menyampaikan bahwa pemerintah harus kompak perihal kebijakan larangan mudik. Bukan saja mudik yang dilarang, tetapi juga sektor wisata yang mengundang banyak orang berkumpul juga harus tutup."¹⁶

Pada kalimat tersebut penulis memaparkan imbawannya dari Andi selaku Ketua Tim Satgas Covid-19 PBNU kepada pemerintah dalam mengatasi lonjakan kasus covid-19, dengan menegaskan kebijakan larangan mudik serta larangan pada sektor wisata yang mana memiliki potensi timbulnya klaster baru covid-19.

Dalam hal ini penulis mencantumkan kutipan tersebut sebagai upayanya dalam menerapkan prinsip

¹⁴ Diana, "Fikih Ibadah Dan Sosial Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Muftadiin* 7, No. 01 (2021): 204.

¹⁵ Dkk Fakhru Razi, *Bunga Rampai Covid-19: Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat #Dirumahaja* (Depok: Pd Prokami Kota Depok, 2020), 12.

¹⁶ NF, "Soal Larangan Mudik, PBNU: Pemerintah Harus Kompak." Diakses pada 25 April 2021

qaulan ma'rufa dengan memberi ide untuk mencegah peningkatan kasus covid-19. Penegasan larangan mudik menjadi amat krusial karena mudik mampu membuka potensi bahaya lainnya sebab pemudik belum tentu 100 persen bebas dari virus, karena seseorang bisa terinfeksi tanpa gejala apapun. Pemudik memiliki potensi besar menjadi *carrier* atau pembawa virus dari daerah yang telah terpapar Covid-19 sehingga bisa menjadi sumber penularan serta memperluas wilayah keterpaparannya.¹⁷ Maka dari itu semakin diketatkannya larangan mudik semakin kecil pula risiko meluasnya kasus Covid-19. Demikian pula dengan penegasan kebijakan terhadap larangan pada sektor wisata sebagai upaya menerapkan *social distancing*.

C. Analisis Penerapan Prinsip Komunikasi Islam dalam Pemberitaan Covid-19 pada situs NU Online

Analisis prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam Pemberitaan Covid-19 pada situs NU Online sebagai berikut:

1. *Qaulan Sadida*

Suatu ucapan dapat diidentifikasi sebagai *qaulan sadida* apabila terbukti sebagai perkataan yang benar, jujur, tidak dusta, juga tidak berbelit-belit. Pada penulisan artikel berita dengan tema covid-19 pada situs NU Online, penulis artikel telah menerapkan prinsip *qaulan sadida* pada tulisannya. Dari hasil kajian oleh peneliti, salah satu contoh *qaulan sadida* terdapat pada berita bertajuk 'PBNU Apresiasi Program Ramadhan Bangkit Bersama NU Care-LAZISNU' oleh Aru Lego Triono; dimuat pada Senin, 12 April 2021. Dalam tulisannya tersebut, Aru menyebutkan bahwa NU Care LAZISNU telah meluncurkan program ramadhan 1442 dengan judul Bangkit Bersama. Peluncuran program tersebut disiarkan secara *live* melalui TV NU yang bertajuk 'Bangkit Bersama oleh NU Care LAZISNU' dengan durasi 34 menit 36 detik. Seirama dengan apa yang disampaikan oleh penulis berita, peneliti menemukan tayangan

¹⁷ Dkk Ari Purwanto Sarwo Prasajo, "Potensi Pola Aliran Mudik Pada Masa Pandemi Covid-19 (The Potential Of 'Mudik' Flows Patterns In Covid-19 Pandemic)," *Jurnal Kependudukan Indonesia*, (2020): 25.

youtube tersebut. Maka dari itu, terbukti bahwa informasi terkait peluncuran Program Ramadhan Bangkit Bersama NU Care-LAZISNU merupakan pernyataan yang benar. Sesuai kriteria perkataan yang benar dalam *qaulan sadida* menurut Jalaluddin Rahmat yakni perkataan yang jujur, tidak mengandung unsur kebohongan serta tidak berbelit-belit.¹⁸

Wahyu Ilahi dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* menyebutkan bahwa *sadidan* juga dapat bermakna “konsistensi”.¹⁹ Dalam hal ini penulis artikel berita pada situs NU *Online* juga telah menerapkan konsistensi pada berita yang diunggah, ditunjukkan dengan adanya keselarasan antara artikel berita tersebut diatas dengan artikel berita yang dipublikasikan pada hari berikutnya, yakni artikel berita bertajuk ‘Shalat Tarawih, Ketua PBNU: Protokol Kesehatan Harus Selalu Dijaga’ yang dimuat pada 13 April 2021. Dalam artikel ini penulis mencantumkan kutipan dari Ketua PBNU H Robikhin Emhas dalam sambutannya pada peluncuran Program Ramadhan 1442 H Bangkit Bersama NU Care-LAZISNU. Dengan demikian perkataan yang jujur lagi konsisten sebagai indikator dari *qaulan sadida* telah diterapkan oleh penulis artikel berita pada situs NU *Online*.

Dari hasil penelitian sebelumnya oleh Annisa Nahla Awalis yang berjudul *Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Rubrik Hikmah Pada Situs Republika Online*, menjelaskan bahwa dalam artikel yang dimuat pada rubrik hikmah pada situs Republika *Online* menerapkan prinsip *qaulan sadida* yang mencakup indikasi perkataan yang jujur, perkataan yang sesuai dengan kriteria kebenaran, penggunaan kata-kata yang tidak ambigu.²⁰ Berkenaan dengan tema hikmah yang mengangkat isu spiritual, *qaulan sadida* di sini lebih

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual (Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim)* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2021), 95.

¹⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 187.

²⁰ Annisa Nahla Awalis, *Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Rubrik Hikmah Pada Situs Republika Online* (Doctoral Dissertation, UIN Walisongo Semarang, 2018).

ditekankan pada indikasi perkataan yang sesuai dengan kriteria kebenaran yakni Al-Quran, Al-Sunnah dan ilmu. Berbeda dengan *qaulan sadida* yang dikaji oleh peneliti pada situs NU Online, karena kajian dilakukan pada artikel berita faktual terkait dengan tragedi yang terjadi pada masyarakat yakni perkembangan Covid-19, maka dari itu *qaulan sadida* lebih dikedepankan pada indikasi perkataan yang benar tidak mengandung unsur hoax atau kebohongan.

2. *Qaulan baligha*

Qaulan baligha yaitu ucapan atau komunikasi yang fasih, jelas maknanya, tepat mengenai apa yang dikehendaki. Dengan kata lain *qaulan baligha* merupakan komunikasi yang efektif. Dalam penyampaian informasi tertulis agar pesan dapat diterima dengan baik, serta mendapatkan respon dari pembaca sesuai dengan yang dikehendaki, sudah selayaknya pesan di tulis dengan bahasa yang efektif. Hal tersebut dihadirkan oleh penulis artikel berita pada situs NU Online dengan cara membangun etos pada tulisannya. Aspek *ethos* bisa dicapai ketika komunikator (penyampai pesan) dapat dipercaya oleh komunikan (penerima pesan). Kepercayaan tersebut dapat diperoleh dari gambaran akhlak dan kepribadian komunikator. Apabila penulis sekaligus narasumber dalam artikel yang berperan sebagai komunikator tidak terlalu populer dikalangan masyarakat, kepercayaan yang diperoleh akan menurun sebab masyarakat tidak dapat memperoleh gambaran akhlak serta kepribadian komunikator.²¹ Dari kajian peneliti, narasumber atau informan yang ada pada artikel berita NU Online merupakan tokoh yang populer di masyarakat dan memiliki kedudukan tinggi pada sebuah organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama, dimana NU sebagai organisasi yang mendapatkan kepercayaan dari mayoritas muslim di Indonesia.²² Bahasa yang efektif juga disampaikan dengan membangun aspek *logos*. Aspek *logos* bisa diperoleh dengan memperkuat argumen

²¹ Rakhmat, *Islam Aktual (Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim)*, 102–4.

²² Hartati dan Hambali, “Transformasi Nu Di Indonesia: Upaya Menghilangkan Polemik Di Tengah Perubahan Politik,” 44.

melalui fakta-fakta ilmiah, mengajak pembaca berpikir dan membangun sikap kritis sehingga pembaca yakin dengan argumen yang disampaikan.²³ Penulis arikel berita situs NU *Online*, seperti dalam beritanya yang bertajuk ‘Soal Larangan Mudik, PBNU: Pemerintah Harus Kompak’ oleh Muhammad Syakir NF menyatakan bahwa, pergerakan manusia dari satu wilayah menuju wilayah lain terlebih dalam jumlah yang besar sangat berpotensi meningkatkan angka positif Covid-19. Dalam hal ini penulis mengajak pembaca untuk berfikir bahwa mudik sangatlah menghawatirkan untuk dilaksanakan, dengan alasan seperti yang disampaikan oleh penulis berita diatas. Peneliti sependapat dengan pernyataan tersebut, sebab selaras dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti terkait penyebab lonjakan kasus wabah Covid-19. Di dukung pula dengan adanya riset dari CSIS Commentaries dengan judul Karakteristik dan Persebaran COVID-19 di Indonesia: Temuan Awal. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa klaster-klaster virus ini berasal dari forum-forum pertemuan dengan melibatkan banyak orang dari berbagai daerah di Indonesia.²⁴ Dan aspek untuk menciptakan tulisan yang efektif lainnya yakni patos. Patos dapat dicapai dengan bujukan yang mampu menggetarkan emosi komunikan.²⁵ Penting bagi penulis untuk dapat menyentuh emosi pembaca, dengan harapan akan meninggalkan bekas dihatinya, menjadi perhatiannya, untuk dipikirkan dan direfleksikan pada tindakan nyata yang bernilai positif untuk dirinya maupun lingkungannya. Penulis artikel berita dengan tema Covid-19 pada situs NU *Online* menghadirkan patos dalam artikelnya dengan menggunakan diksi serta frasa yang berpotensi untuk menyentuh hati, memasuki sanubari pembaca. Yang demikian dilakukan dengan tujuan agar pembaca lebih taat kepada aturan pemerintah terkait larangan-larangan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Demikian ke tiga aspek tersebut sesuai dengan bahasa yang efektif

²³ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 175.

²⁴ Teguh Yudo Wicaksono, “Karakteristik dan Persebaran COVID-19 di Indonesia: Temuan Awal,” 4.

²⁵ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 175.

yang termasuk dalam indikator *qaulan baligha* menurut Jalaludin Rahmat. Indikator tersebut merupakan salah satu dari dua indikator untuk *qaulan baligha* yang ia sebutkan dalam bukunya, yakni: 1) Ucapan yang membekas pada sanubari dan pikiran; 2) Pemilihan perkataan yang cocok dengan karakter atau sifat komunikan. Perkataan yang membekas pada sanubari dan pikiran dapat diperoleh apabila komunikan dalam hal ini penulis artikel berita, dapat menyentuh tiga aspek yang ada pada komunikan, yakni aspek *ethos, phatos, dan logos*.²⁶

Dari hasil penelitian sebelumnya oleh Trisda Aprianto yang berjudul Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Dalam Iklan Kampanye Ridwan Mukti Dan Rohidin Mersyah Tahun 2015, menemukan indikator komunikasi Islam *qaulan baligha* dalam iklan kampanye yang ia kaji. Pada kajian tersebut *qaulan baligha* dimaksudkan untuk merubah cara pandang masyarakat luas terkait Gubernur dan wakil Gubernur yang baik. Dengan harapan akan mampu merubah pandangan masyarakat pula terhadap calon Gubernur dan wakil Gubernur yang akan mereka pilih, sebab ucapan pada iklan tersebut membekas pada jiwa mereka. Sedangkan *qaulan baligha* pada artikel berita Covid-19 pada situs NU Online yang peneliti kaji.²⁷ *Qaulan baligha* ditujukan sebagai upaya penulis berita untuk menarik perhatian pembaca, mengajak pembaca berfikir kritis dan mengikuti argumen dari penulis terkait wabah Covid-19. Ketika penulis mampu menyentuh jiwa pembaca, menggiring mereka pada argumennya, tujuan tidak hanya berhenti disana melainkan lebih lanjut mampu menggerakkan pembaca untuk dituangkan pada tindakan nyata berupa kepatuhan pada protokol kesehatan.

3. *Qaulan Layyina*

Qaulan layyina berarti perkataan yang lemah lembut lagi sopan. Pilihan kata menjadi salah satu penentu kesopanan dalam berbahasa. Penggunaan kata-kata yang

²⁶ Rakhmat, *Islam Aktual (Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim)*, 100–1002.

²⁷ Aprianto, *Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Dalam Iklan Kampanye Ridwan Mukti Dan Rohidin Mersyah Tahun 2015*.

bernilai kasar, kotor, merendahkan, dan hal-hal yang dianggap kurang sopan, tentu harus dihindari.²⁸ Terlebih untuk tulisan yang menjadi konsumsi khalayak, seperti artikel berita. Artikel berita pada situs NU Online disajikan dengan bahasa yang santun lagi lemah lembut. Penulis menggunakan ungkapan yang terasa lebih santun dan mulia daripada sebuah kata yang mempunyai konsep dengan maksud yang sama. Seperti penulis yang memilih menggunakan kata *dhuafa* ketimbang menyebutkannya secara gamblang sebagai golongan manusia yang hidup dalam kemiskinan, kelemahan, kesengsaraan, ketidakberdayaan, serta dalam pemilihan kata "difabel" dari pada cacat sehingga berirama lebih santun dan lembut. Disini tampak bahwa penulis mengamalkan pesan Dari Rasulullah SAW dengan menghindari pesan-pesan sarkastik, umpatan, dan perkataan kasar sejenisnya yang tidak layak disampaikan. Rasulullah SAW bersabda:

Dari Anas berkata, Rasulullah SAW bersabda "Tidaklah hinggap perkataan yang tidak senonoh pada sesuatu kecuali akan membuat rusak suasana, dan tidaklah mampir rasa malu pada sesuatu kecuali akan memperindah suasana"²⁹

Penulis juga memilih diksi "Pahlawan" untuk menyebutkan tenaga kesehatan di era pandemi Covid-19, sehingga tercipta kesan heroik pada tugas yang mereka emban. Dengan ini pembaca tidak akan merasa tersinggung, dan bahkan dalam beberapa kasus akan merasa ditinggikan derajatnya dengan penyampaian bahasa yang sopan. Aspek kesopanan dalam berbahasa dimenifestasikan oleh Gorys Keraf melalui unsur kejelasan kalimat serta penggunaan kalimat yang singkat. Dimana pembaca tidak perlu berpikir terlalu keras untuk memahami apa yang ditulis atau di dengar, juga tidak perlu membuang-buang waktu untuk kata-kata yang disusun panjang lebar jika dapat diungkapkan dengan lebih sederhana. Dapat diterapkan dengan

²⁸ Alfiati, "Santun Berbahasa Indonesia," *An-Nuha* 2, No. 1 (2015): 30.

²⁹ Hefni, *Komun. Islam*, 2017.

mempergunakan kata-kata yang efisien, meniadakan pemakaian dua kata atau lebih yang bersinonim secara longgar, menghindari tautologi atau pengulangan gagasan yang tidak perlu.³⁰ Dari hasil penelitian sebelumnya oleh Lukman Fahmi yang berjudul Prinsip Komunikasi Islam dalam Novel Para Pencari Keadilan, menyatakan bahwa *qaulan layyina* memiliki arti yang sama dengan qaulan karima, yakni perkataan yang lemah lembut dan suara yang enak didengar serta penuh keramahan. Dalam kajiannya prinsip ini ditunjukkan dengan sikap dari tokoh Rumondang yang memiliki watak lemah lembut tanpa mengurangi ketegasan dari sosoknya. Kelembutan serta kesopanan dalam tingkah dan tutur katanya, yang tidak pernah merendahkan dan berkata kasar, mampu memberikan pengaruh kepada tokoh Yuriko sebagai perempuan Jepang untuk memeluk agama Islam dan semangat untuk mempelajarinya.³¹ *Qaulan layyina* pada artikel berita terkait wabah Covid-19 dalam situs NU Online diterapkan dalam upaya menyampaikan pesan agar mampu diterima pembaca dengan suasana yang sejuk sebab narasi dibangun dengan pilihan kata yang santun.

4. *Qaulan Ma'rufa*

Qaulan ma'rufa memiliki arti sebagai ucapan yang baik. Diantara ciri-ciri dari perkataan yang baik yakni perkataan yang santun, diungkapkan dengan bahasa yang pantas dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan, perkataan yang indah lagi menentramkan. Selain itu, juga dapat menyumbang pengetahuan, pencerahan, serta dapat digunakan sebagai pemecah persoalan. Orientasi dari prinsip komunikasi *qaulan ma'rufa* yakni komunikasi yang senantiasa mampu mendatangkan manfaat serta menimbulkan kebaikan.³² Selain memberikan informasi baru yang berkaitan dengan kejadian di kehidupan sehari-hari, berita juga dapat

³⁰ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 114.

³¹ Lukman Fahmi, "Prinsip Komunikasi Islam dalam Novel Para Pencari Keadilan," *Jurnal Komunikasi Islam* 9, no. 2 (2019): 20.

³² Rosniar, "Prinsip Komunikasi Islam Tentang Dialog (Kajian Kepustakaan Terhadap Komunikasi Interpribadi)," *Al-Din: Dakwah Dan Komunikasi* 5, No. 2 (2019): 11.

menjadi media penyampainya ide dan gagasan terkait problem yang terjadi yang disampaikan oleh narasumber atau hasil riset yang teruji keabsahannya. Demikian *qaulan ma'rufa* pada berita Covid-19 di sampaikan. Penulis menyertakan beberapa kutipan dari narasumber dalam menyampaikan ide dan gagasan dalam upaya mengurai lonjakan kasus positif Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Sauri dengan judul Pendekatan Semantik Frase *Qaulan Sadida, Ma'rufa, Baligha, Maysura, Layyina, Dan Karima Untuk Menemukan Konsep Tindak Tutur Qurani*, menyebutkan bahwa *qaulan ma'rufa* dekat kaitannya dengan *qaulan sadida, qaulan layyina, dan qaulan baligha*. Kajian tersebut menjelaskan makna dari *qaulan ma'rufa* mengandung perkataan yang baik, yakni perkataan yang sopan, halus, indah, benar, penuh penghargaan, dan menenangkan, serta sesuai dengan hukum dan logika. Pengertian tersebut tampak bahwa perkataan yang baik merupakan perkataan yang bahasanya bisa dipahami oleh audien dengan kata lain merupakan perkataan yang efektif, sesuai dengan indikator dari *qaulan baligha*. Kemudian diucapkan dengan bahasa yang halus, sopan, serta penuh dengan penghargaan, yang mana merupakan indikator dari *qaulan layyina*. Dan lagi merupakan perkataan yang benar sesuai indikator *qaulan sadida*.³³ Pada kajian yang dilakukan oleh peneliti pada artikel berita Covid-19 dalam situs NU Online, *qaulan ma'rufa* dikaji oleh peneliti dengan indikator yang cukup berbeda. Yakni berorientasi kepada kebaikan yang lebih kepada arah memberikan manfaat, dengan menyampaikan ide serta gagasan dalam upaya menangani persoalan yang terjadi pada kehidupan masyarakat, khususnya terkait fenomena wabah virus Covid-19

³³ Sofyan Sauri, "Pendekatan Semantik Frase *Qaulan Sadida, Ma'rufa, Baligha, Maysura, Layyina, Dan Karima Untuk Menemukan Konsep Tindak Tutur Qurani*No Title" (Doctoral dissertation, 2016), 5.